

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Model Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field qualitative research*) dengan deskriptif (*Descriptive Qualitative*) di dalam menjalankan penelitian. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁹

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dapat mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai

⁵⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-7, (Bogor, 2011), h. 54

suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan analisisnya.⁶⁰

Ditinjau dari segi tempat dilakukannya penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu kelompok, lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.⁶¹ Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran Tatap Muka dan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar.

B. Kehadiran Penelitian di Lapangan

Peneliti terjun di lokasi dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan informan atau sumber data sehingga instrument inti dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti sendiri melalui observasi partisipatif di beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian.

Berhubungan dengan hal itu, peneliti juga menemui langsung subjek penelitian dan informan, diantaranya: 1) mohon izin kepada kepala sekolah MIN 9 Banjar, Bapak H. Sabriasnyah, S.Pd.I. dengan mempersiapkan peralatan pendukung yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian, seperti *SmartPhone* untuk keperluan dokumentasi serta observasi untuk lingkungan sekolah 2) peneliti

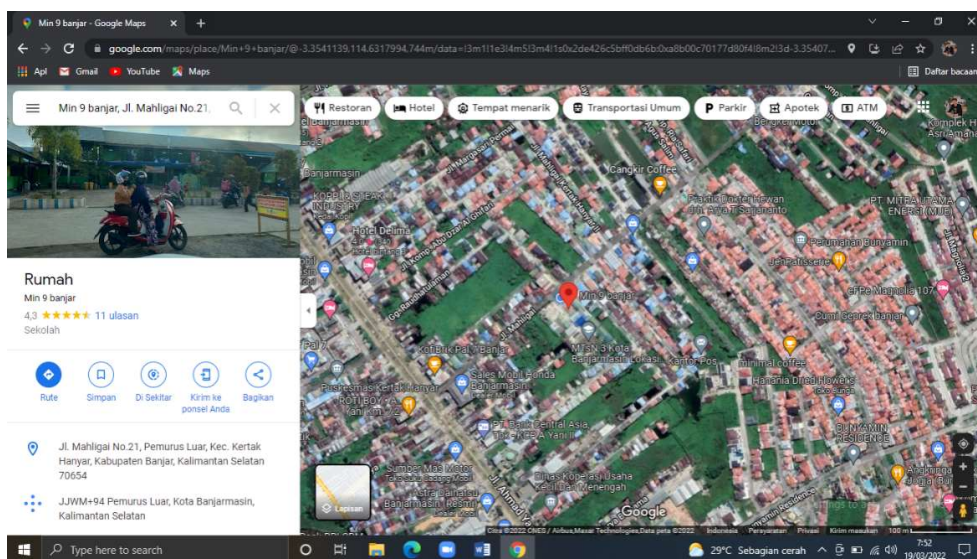
⁶⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. h. 25.

⁶¹ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000. h. 5

menghadap kepada wali kelas Va dan Vb dan tenaga kependidikan sekolah untuk pengenalan diri dan turut serta dalam pemberian informasi terkait data-data yang dibutuhkan 3) selanjutnya peneliti mengatur jadwal wawancara dengan para orang tua peserta didik yang berjumlah 20 orang (masing-masing 10 orang tua dari kelas Va dan Vb).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MIN 9 Banjar berada di Jalan Mahligai No 21, Pemurus Luar, Kelurahan Kertak Hanyar, Banjar, Kalimantan Selatan Kode pos 70654. Dengan melibatkan orang tua yang anaknya bersekolah di MIN 9 banjar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Penentuan lokasi ini berdasarkan pada alasan bahwa sekolah MIN 9 Banjar telah melaksanakan pembelajaran tatap muka yang di mulai sejak bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022, sehingga mampu memberikan informasi dan kebutuhan data-data yang akan diteliti.



Gambar 3.1 Letak Geografis MIN 9 Banjar

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong, dalam jurnal Ahmad Rijali (2018) Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian ini berupa: 1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistic. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶²

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Senada dengan penelitian tersebut, Emma Sumiati mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati dan menjadi sasaran penelitian.⁶³ Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah orang tua siswa-siswi kelas Va dan Vb MIN 9 Banjar yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Sumber data yang didapat pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni:

⁶² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *UIN Antasari Banjarmasin*. Vol. 17 No. 3 tahun 2018. h 18

⁶³ Emma Sumiati, Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Pertama, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi ataupun wawancara. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan sedangkan wawancara yaitu melakukan Tanya jawab serta menggunakan beberapa pertanyaan atau wawancara baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua/wali siswa-siswa kelas Va dan Vb MIN 9 Banjar yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1 Identitas informan

No	Nama	Orang Tua/Wali Dari	Kelas	Pekerjaan	Kode
1	Faridah ariyani	M. Nazril	Va	Swasta	FA/MN
2	Marhadiansyah	Noor Tiara Nasyah	Va	Ojek Online	MA/NT
3	Raudah	Nabila Haryanto	Va	Swasta	RA/NH
4	Juriah	Muhammad Irfan	Va	IRT	JU/MI
5	Ernawati	Sirrina Mahda R.	Va	Dosen	ER/SM
6	Rahmiati	Khalisa Azeliyaazahra	Va	Swasta	RA/KA
7	Marni	Rahmat Alfi	Va	Pedagang	MA/RA
8	Firmansyah	Muhammad Iqbal	Va	Swasta	FI/MI
9	Arbaniansyah	Fikri Aldiansyah	Va	Petani	AR/FA
10	Mahmudah	Najwa Hourun Ein	Va	Dosen	MA/NH
11	Rosita	M. Nabil Al-Faruq	Vb	Guru	RO/NB
12	Maturidi	M. lutfi	Vb	Pedagang	MA/LU
13	Rafiah	Hayaturrahmi	Vb	Guru	RA/HA
14	Siti Khusnul K.	Liya Nurlatifah	Vb	PNS	SI/LN
15	Normayanti	M. Atqa Ikrami	Vb	IRT	NO/AT
16	Nor Azmi	M. Faisal Zidan	Vb	Pedagang	NA/FZ
17	Novi Fahlawati	Syifa Al-Zahra	Vb	Buruh	NF/SA

18	Sisca Ariyanti	M. Dira Winanta	Vb	Swasta	SA/DW
19	Jumiati	Lutfiah	Vb	IRT	JU/LU
20	Hidayah	Ahmad Subhan	Vb	IRT	HI/AS

Kedua, data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data historical/masa lalu. Sumber data sekunder diperoleh dengan cara membaca berbagai literature dan informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, terdapat jurnal dan artikel yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data sekunder dimaksudkan sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, data yang dikumpulkan secara langsung dari informasi, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun metode yang digunakan diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara

⁶⁴ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian...* h. 186

terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Orang tua peserta didik kelas Va dan Vb, kepala sekolah, wali kelas Va dan Vb, pendidik, dan tenaga kependidikan.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan aktivitas-aktivitas seseorang yang dilihat dari kejadian yang diamati.⁶⁵ Jenis yang digunakan adalah Observasi terukur (Sistematis) metode ini juga merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka dan kesiapan sekolah dalam menjalankan pembelajaran tatap muka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penggalan data pada dokumen madrasah tersebut, meliputi catatan tertulis, rekaman audio dan proses wawancara dengan subjek penelitian serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menunjang kelengkapan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang di karang oleh Sugiyono mengatakan bahwa analisis

⁶⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 134.

telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁶⁶

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum tercukupi, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Pengumpulan data, yaitu informasi dihimpun dengan teknik triangulasi terdiri dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi terkait fokus penelitian.

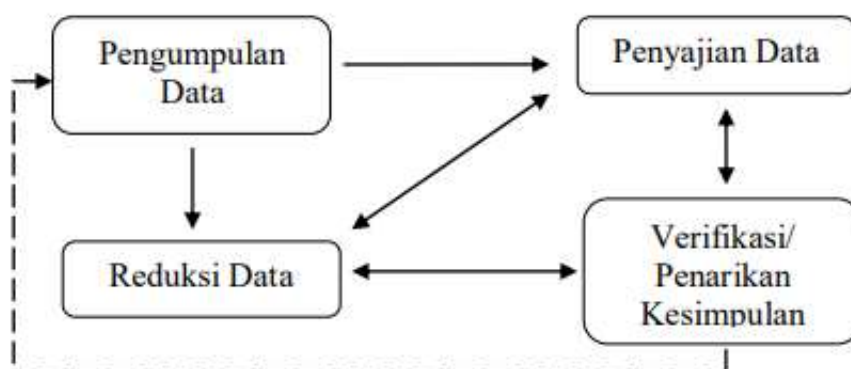
⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005. h. 89.

Kedua, Reduksi data, dalam mereduksi data yang dilakukan adalah meragkum, mengambil data yang dirasa penting saja. Oleh karena, data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

Ketiga, penyajian data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel atau hubungan kategori yang sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Keempat, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Model kerja analisis mengacu pada Miles dan Huberman, yakni:



Gambar 3.2 Model Kerja Analisis

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong, menyebutkan ada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferbility), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).⁶⁷

1. Kepercayaan

Kredibilitas data akan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai data yang diperlukan tercukupi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁷ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996. h. 326.

- a. Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁸ Adapun sumber lainnya dalam penelitian ini perlunya informasi dari informan terkait dalam menguatkan data yang diperoleh.
- b. Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber data yang diperoleh. Selain menggunakan wawancara sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data, peneliti juga akan melakukan observasi langsung dan dokumentasi dalam pengumpulan data.
- c. Triangulasi Teori, dapat dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

2. Keteralihan

Keteralihan berfungsi sebagai uji derajat ketepatan dan diwujudkan dengan cara menguraikan dengan sistematis. Harapannya, peneliti berupaya untuk melaporkan hasil temuan penelitiannya secara jelas dan sistematis terkait dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di tempat atau situasi yang lain, jika ada kesamaan karakter dengan objek penelitian ini dalam waktu yang sama.

3. Kebergantungan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Aflabeta, 2006. h. 126-127

Kebergantungan digunakan untuk menjamin akurasi supaya tidak terjadi penyimpangan konseptual rencana penelitian, penghimpunan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan *review* atau *dependent auditor* yang memiliki kompetensi di ranah utama persoalan penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing, yaitu Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M. Ag dan Dr. Makherus Sholeh, M.Pd.I.

4. Kepastian

Verifikasi dan kepastian hasil penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar dibuktikan kebenarannya dengan surat keterangan melaksanakan penelitian dari Kepala MIN 9 Banjar.

H. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MIN 9 Banjar, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar. Adapun kegiatan tersebut yakni: menekuni latar penelitian dan mengkonsep, serta menghimpun informasi sesuai kebutuhan. Penghimpunan informasi penelitian menggunakan tiga teknik, yakni: wawancara mendalam, observasi dengan informan dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian.⁶⁹

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. h.85-103